

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan Sekolah merupakan wadah sarana pendidikan penunjang belajar siswa di sekolah. Memiliki fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif yang dapat dimanfaatkan demi memacu tercapainya tujuan pendidikan. Adanya perpustakaan di sekolah sangatlah penting karena perpustakaan merupakan lembaga penyedia sumber informasi dan pembelajaran warga sekolah yang bisa disebut “jantung” sekolah. Sebutan tersebut menjadi sempurna jika tetap hidup dan aktif dalam proses memupuk motivasi pengguna agar datang dan memanfaatkan perpustakaan, motivasi tersebut hadir dipengaruhi dorongan dan ransangan atau stimulus sehingga lahirlah suatu tindakan, yaitu tindakan pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun non buku yang di organisasikan secara sistematis dalam satu ruangan sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (bafadal, 2001). Sedangkan menurut Darmono (2007), perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut system pendidikan yang ada di Indonesia dalam mengatur dan mendefinisikan tujuan pendidikan adalah sebagai mengembangkan dan membentuk watak serta adab bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar bertujuan berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa, sehat berilmu, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu mengantarkan setiap individu pada tujuan pendidikan tersebut.

Lebih jauh lagi, perpustakaan mampu memberikan nilai tambah melalui tujuan-tujuannya seperti yang diuraikan oleh Pawit M Yusuf (2007), perpustakaan mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa, membantu siswa menulis secara kreatif dengan bimbingan guru dan pustakawan, menumbuhkan minat baca siswa, menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah, memperluas, memperdalam, serta memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan, memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca.

Adanya perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting. Ketersediaan literatur yang komperhensif dan dapat diakses secara langsung, mudah dan juga gratis membuat para siswa mampu meningkatkan pengetahuannya. Penyelenggaraan perpustakaan disetiap lembaga pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia sejak dikeluarkannya intruksi presiden No. 10/1973 yang menyatakan bahwa setiap sekolah mendapatkan sumbangan buku sebanyak 100 judul per tahun dan intruksi ini sudah berlangsung selama 10 tahun. Intruksi ini kemudian ditunjang oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan dan undang-undang republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan, ini berarti bahwa setiap jalur pendidikan sekolah baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sarana sumber belajar, dan salah satu sarana sumber belajar yang sangat penting di lingkungan pendidikan adalah perpustakaan. Namun perlu disadari bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah banyak mendapat kritik karena berbagai kelemahan yang dimiliki, citra perpustakaan sekolah di Indonesia memang belum sebaik perpustakaan sekolah di negara-negara maju yang umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik. Karena fasilitas yang memadai, tenaga pengelola profesional seringkali disebut sebagai penyebab utama buruknya citra perpustakaan sekolah di Indonesia, namun meski demikian, patut dimaklumi bahwa mewujudkan

harapan masyarakat mengenai perpustakaan sekolah yang ideal memang tidak mudah. Oleh karena itu, pemerintah juga masih terus berupaya mewujudkan perlunya peningkatan peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa dan guru serta warga sekolah.

Pemerintah Sidoarjo sebagai salah satu pemangku kebijakan daerah juga memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan warganya, pada tahun 2016 melalui dinas pendidikan kabupaten Sidoarjo mengadakan gerakan budaya literasi yaitu dengan mendorong para siswa gemar membaca dan beberapa kegiatan seperti lomba karya jurnalistik peserta didik (LKJPD), lomba karya tulis untuk pendidik, hingga gerakan budaya literasi. Kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan budaya literasi khususnya bagi anak yang masih ditingkat dasar, agar nantinya literasi dapat menjadi hobi dan kebiasaan positif para siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka. Saat ini tercatat sebanyak 1582 sekolah dasar baik negeri maupun swasta terdapat di kabupaten Sidoarjo, jumlah ini termasuk madrasah setingkat sekolah dasar. Dari jumlah keseluruhan sekolah yang ada di kabupaten Sidoarjo pendirian perpustakaan sekolah terus diusahakan, mengingat pentingnya peranan perpustakaan sebagai komponen sistem pengajaran, penunjang kualitas pendidikan, sarana hiburan, dan pemicu minat baca. Menurut Suherman (2009) mengatakan bahwa wajah sebuah bangsa dapat dilihat dari wajah perpustakaannya dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat minat bacanya.

Membaca sendiri dapat diwujudkan salah satunya dengan penyediaan sarana perpustakaan di lingkungan sekolah, diharapkan dengan adanya sarana perpustakaan dapat menarik minat warga sekolah untuk lebih menyukai kegiatan membaca. Kegiatan gemar membaca tersebut tercipta melalui dukungan pihak sekolah, orang tua siswa, maupun peran perpustakaan itu sendiri dalam mempromosikan dan memperkenalkan perpustakaan kepada para pengguna. Perpustakaan tentu tidak dapat terus-menerus secara berkelanjutan, yang kemudian akan selalu aktif menghasilkan berbagai inovasi kreatif serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang

berperan demi menarik minat pengguna untuk datang memanfaatkan perpustakaan. Dengan berbagai inovasi tersebut perpustakaan sekolah akan dikenal dan diminati sehingga fungsi perpustakaan sebagai “jantung” organisasi terealisasi. Perlunya komitmen seluruh civitas akademia sekolah, seperti pengelola perpustakaan, guru, kepala sekolah, kurikulum, dan orang tua siswa serta program kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Semua upaya, kerjasama, kegiatan maupun kegiatan program yang diselenggarakan untuk perpustakaan, adalah dalam rangka menarik minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan. Diketahui bahwa sekolah dasar (SD) umumnya adalah siswa SD tergolong usia anak-anak menurut Harlouk (1978) pada masa ini sebuah minat menjadi sumber motivasi utama bagi mereka untuk bertindak atau berperilaku, maka rangsangan harus diatur agar bertepatan dengan minat mereka. Motivasi anak sendiri terutama dalam hal membaca sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar khususnya keluarga (orang tua) dan sekolah. Hal tersebut ada pada penelitian Caroline (2011) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi membaca pada anak. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dari lingkungan keluarga (orang tua) sangat efektif bagi pengembangan motivasi membaca anak.

Adanya Motivasi merupakan faktor internal yang ada dalam diri siswa/siswi dan juga memberikan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan proses pendidikan siswa. Motivasi menurut Ngalim Purwanto (2007) adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut A.M. Sardiman (2011) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Pada penelitian ini, akan lebih membahas mengenai jenis-jenis motivasi, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Dimana intrinsik merupakan motif yang tumbuh dari seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa adanya rangsangan dari luar. Karena dalam diri tiap

individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya ketika seseorang anak membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, namun ia sudah rajin mencari buku-buku yang dibacanya. dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar seseorang. Jenis motivasi selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar individu. Contohnya saja ketika seorang anak belajar karena ia mengetahui bahwa esok hari akan ada ujian dan berharap mendapat nilai baik. Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa dari segi kegiatan motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dirangkum peneliti.

Dalam penelitian terdahulu tentang motivasi dan pemanfaatan perpustakaan mendiskripsikan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam memanfaatkan perpustakaan. Dalam penelitian terdahulu Aniatul Sa'adiyah (2017) perilaku gaya hidup masyarakat Kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan café. Selain itu, terdapat pada Faidatul Azima (2017) yang berjudul pemanfaatan layanan perpustakaan SMPN 1 Lamongan dimana dalam temuannya menyebutkan bahwa dukungan pihak sekolah menjadi nilai positif dalam pemanfaatan perpustakaan. Penelitian tentang motivasi selanjutnya adalah berjudul motivasi pemanfaatan perpustakaan SMP AL-Hikmah Surabaya oleh Reza Ilham Nahrulloh (2016) temuan dari penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa motivasi pengguna berasal dari tujuan untuk menambah informasi dan efek yang dirasakan oleh siswa setelah memanfaatkan perpustakaan. Kemudian dalam penelitian Agung Dwiandono (2011) dengan judul motivasi sebagai penggunaan koleksi audio visual inklusi Surabaya galuh handayani, dimana menghasilkan temuan bahwa motivasi penggunaan koleksi audio visual pada perpustakaan berasal dari tujuan untuk menambah informasi dan

efek yang dirasakan oleh siswa autis setelah memanfaatkan koleksi audio visual adalah memudahkan dalam mengerjakan tugas.

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas mendiskripsikan motivasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan dorongan tertentu baik berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, pada penelitian ini akan mendiskripsikan motivasi pemanfaatan perpustakaan yang lebih dilatar belakangi atas dasar penguatan. Motivasi sendiri timbul akibat adanya suatu rangsangan atau stimulus yang melatar belakangi seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga individu tersebut akan mengerahkan waktu dan tenaganya. Sama halnya dengan siswa SD yang memanfaatkan perpustakaan, dimana dalam tindakan pemanfaatan perpustakaan ini, para siswa memiliki latar belakang yang ditimbulkan akibat adanya stimulus yang mendorongnya sehingga mereka melakukan tindakan tersebut. Rangsangan atau stimulus yang melatar belakangi siswa akan memperkuat tindakan dalam memanfaatkan perpustakaan dan memungkinkan terjadinya kembali tindakan tersebut di kemudian waktu baik dari motif intrinsic atau ekstrinsik. Rangsangan ini disebut sebagai penguatan. Penguatan sendiri memiliki dua jenis sifat, yaitu positif dan negatif. Adapun penguatan positif merupakan segala stimulus yang bersifat menyenangkan atau memuaskan bagi individu dimana apabila diberikan maka akan memperkuat perilaku individu. Sedangkan penguatan negatif merupakan segala hal yang bersifat tidak menyenangkan atau menjengkelkan bagi individu dimana apabila diberikan, maka akan memperkuat perilaku individu tersebut. Penguatan-penguatan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah bagi siswa SD dapat datang dari pengelola perpustakaan dalam menarik dan memotivasi siswa, pihak sekolah, guru, keterlibatan orang tua dalam menghimbau anak, dan tak lepas dari dukungan teman sebaya. Peran pustakawan, guru, keseluruhan program yang diselenggarakan sekolah, orang tua, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa dalam gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan terutama karena siswa SD

yang termasuk dalam kalangan usia anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan, himbauan, dan pengkondisian dari lingkungan sekitar untuk membentuk perilakunya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perpustakaan Sekolah dasar Kabupaten Sidoarjo, salah satu SD Negeri di Sidoarjo memiliki jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu 2016 tercatat sebanyak 112 siswa yang terdiri dari siswa kelas V dan siswa kelas VI, jumlah ini jika di prosentasikan dari jumlah total siswa hanya sekitar 21%, namun jika dibagi terhadap total siswa kelas V dan VI sebesar 120 siswa maka prosentasenya adalah sebesar 93%. Jumlah 93% ini merupakan angka yang sangat besar. Motivasi para siswa tersebut ke perpustakaan bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti keinginan belajar, karena memenuhi tugas kelas yaitu kunjungan ke perpustakaan, mengisi waktu luang pada jam istirahat, menemani teman, dari sebab-sebab tersebut motivasi mengunjungi perpustakaan karena keinginan belajar merupakan motivasi yang ideal dan diharapkan terbentuk pada setiap siswa.

Fenomena yang ada membuat peneliti melakukan penelitian mengenai hal yang terjadi di SD Kabupaten Sidoarjo yang memiliki layanan perpustakaan, dari fenomena yang ada dilapangan tersebut peneliti ingin meneliti mengenai motivasi dari siswa atau siswi SD di Kabupaten Sidoarjo dalam pemanfaatan perpustakaan, yang pada dasarnya timbulnya sebuah motivasi tersebut didasari adanya dua faktor intristik dan ekstrinsik, dimana faktor tersebut memiliki fungsi berbeda dalam mendorong siswa atau siswi memanfaatkan perpustakaan. Faktor intristik adalah faktor yang mempengaruhi motivasi siswa atau siswi dari dalam diri mereka sendiri, tanpa disadari dan tidak adanya pengaruh atau dorongan dari luar diri siswa atau siswi itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu dari luar diri mereka jadi faktor ekstrinsik ini akan berfungsi bila ada rangsangan dari luar individu tersebut, dengan adanya rangsangan dari luar individu maka faktor tersebut akan berfungsi mendorong siswa atau siswi melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian kali ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Perilaku pemanfaatan perpustakaan oleh siswa kelas dilatar belakangi oleh suatu motivasi atau dorongan, maka hal ini peneliti akan mengkaji lebih detail terkait motivasi yang mendorong pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh motivasi yang melatar belakangi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sehingga penulis mengambil judul “Motivasi siswa sekolah dasar dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah di Kabupaten Sidoarjo”.

I.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah peneliti jelaskan, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang berada di Kabupaten Sidoarjo?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam memanfaatkan perpustakaan di Kabupaten Sidoarjo

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Akademis

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan dibidang ilmu informasi dan perpustakaan agar lebih memahami tentang gambaran motivasi pemanfaatan perpustakaan oleh siswa sehingga dapat dikembangkan suatu keilmuan yang dapat mengkaji tentang perilaku informasi siswa pada tingkat sekolah dasar (SD). Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur bagi penelitian yang mengkaji bidang yang sama.

I.4.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide pada yayasan atau lembaga pendidikan tentang gambaran motivasi pemanfaatan perpustakaan oleh siswa sekolah dasar (SD) sehingga lembaga pendidikan dapat memahami kebutuhan siswa di bidang informasi dan perpustakaan dapat lebih ditingkatkan pelayanannya.

Untuk pemerintah, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan kontribusi pada penentuan kebijakan atau strategi penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang lebih memotivasi para siswa untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan.

I.5 Kerangka Teori

I.5.1 Motivasi

Motivasi adalah suatu daya dorong atau gejolak yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan berbagai hal yang dinilai dapat memberikan kesuksesan. Tidak sekedar memiliki pikiran, manusia juga memiliki motivasi yang juga sangat penting keberadaannya dalam kehidupan seorang manusia. Tanpa motivasi, manusia cenderung lemah, kurang semangat dan malas dalam melakukan aktifitas. Daya dorong ini menjadikan seseorang tersebut untuk terus melakukan kegiatan atau tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, Sutrisno (2013) dalam pendapatnya bahwa motivasi sebagai faktor pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Hal serupa juga didukung oleh pernyataan dari Winardi, (2002) yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin yakni *movere* yang memiliki pengertian “penggerak”. Penggerak dapat diartikan sebagai melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan agar apa yang diinginkan dapat terwujud dan akhirnya mampu memenuhi kebutuhan, penggerak dalam hal ini akan menimbulkan sebuah dorongan terhadap seseorang dan dorongan tersebut muncul dari dalam diri, apabila muncul dorongan dalam diri seseorang tersebut disebut motivasi intristik sedangkan dorongan muncul dari luar

diri seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Kemudian menurut Azwar (2011) motivasi adalah suatu rangsangan atau dorongan yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan berkerja sama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry (2005) berpendapat bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi itu akan tampak seperti dalam hal menggerakkan, mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar produktif, berhasil mencapai atau mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, dan mengerahkan. Sebaliknya dilihat dari segi pasif atau statis, motivasi tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut kearah yang diinginkan. Kebutuhan dan tujuan yang diinginkan adalah awal munculnya motivasi dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut melakukan suatu tindakan ataupun kegiatan supaya apa yang diinginkan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Komponen motivasi yang dapat mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan terdiri dari dua sisi yakni sisi dorongan intristik (dari dalam diri) dan sisi dorongan ekstrinsik (dari luar diri), adanya motivasi ini menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik karena hal ini seseorang menginginkan tujuan tercapai dan kebutuhannya terpenuhi. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk mampu mengerahkan kemampuan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sondang p Siagian (2004) mengemukakan bahwa dalam sebuah motivasi terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yakni : faktor motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki hubungan dengan apa yang telah dicapainya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar lingkungan individu tersebut, dua faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik adalah daya dorong yang berasal dari dalam diri sendiri,

sedangkan dorongan ekstrinsik merupakan faktor motivasi yang muncul dari pihak-pihak luar yang mampu menimbulkan dorongan lebih ketika melakukan suatu usaha tertentu. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik lebih dikenal dengan sebutan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan dapat disimpulkan bahwa adanya motif intrinsik berasal dari dalam diri individu sedangkan motif ekstrinsik berasal dari luar diri individu itu sendiri.

Dalam penelitian ini akan mengetahui mengenai motivasi yang muncul dari siswa atau siswi SD di Kabupaten Sidoarjo dalam memanfaatkan perpustakaan, peneliti akan meneliti motivasi apa yang mempengaruhi dan memberikan pengaruh terbesar ke responden dalam memanfaatkan pelayanan di SD di Sidoarjo. Motivasi yang akan diteliti meliputi adanya faktor ekstrinsik yang berasal dari luar seseorang dan faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi tersebut berkaitan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti karena akan memahami lebih dalam bagaimana perilaku motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan sehingga dengan begitu akan mengetahui apa daya dorong maupun daya tarik yang mampu mempengaruhi dan memotivasi siswa atau siswi dalam memanfaatkan perpustakaan, dengan adanya motivasi tersebut menjadi dasar utama individu untuk memuaskan berbagai kebutuhannya yang akan di dorong oleh motif ekstrinsik dan intrinsik dengan begitu motivasi siswa atau siswi akan ditentukan oleh kebutuhan – kebutuhan. Misalnya motivasi ingin berprestasi yang termasuk salah satu motif intrinsik sedangkan dorongan ekstrinsik adalah inginnya menikmati koleksi di perpustakaan sehingga menjadikan dorongan individu untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Dalam memberikan motivasi semua memiliki kesamaan tujuan untuk merangsang dan mendorong individu agar bekerja lebih giat, efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dalam teori yang dikemukakan Sondang p Siagian motivasi didorong oleh dua faktor yakni ekstrinsik dan intrinsik yang akan mendorong individu melakukan kegiatan yang bisa mewujudkan keinginan individu tersebut, dan dorongan tersebut akan muncul dari intrinsik

yang membuat individu tersebut akan melakukan sesuatu hal atau kegiatan yang dinilai mampu memberikan keuntungan bagi mereka dan dapat membantu meraih apa yang individu inginkan, sedangkan motif ekstrinsik merupakan adanya dorongan dari luar diri individu. Berikut adalah konsep motivasi yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Motivasi adanya motif intrinsik yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi :
 - a) Kebutuhan pemenuhan untuk memenuhi ilmu pengetahuan yang digunakan untuk bersaing didalam atau diluar sekolah (berprestasi), dorongan intrinsik ini muncul untuk melakukan suatu kegiatan yang memiliki arah untuk menuju tujuan yang diinginkan, dan kegiatan dapat memunculkan motivasi untuk individu melakukan suatu perbuatan agar tercapai tujuannya yang diinginkan.
 - b) Sosialisasi, setiap individu tidak lepas dari pengaruh sosial untuk melakukan proses sosialisasi dengan kelompok lain demi menunjang eksistensi mereka didalam sekolah maupun di luar sekolah, dengan bersosialisasi dapat memperbarui informasi didalam pergaulannya.
 - c) Pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan, didalam perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi pustaka serta sumber-sumber informasi lainnya, ketersediaan bahan bacaan tersebut sangat berguna bagi siswa atau siswi dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka sehari-hari.
 - d) Sarana rekreasi dengan kejenuhan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Motivasi selanjutnya adalah adanya motif ekstrinsik yang bersumber dari luar pengaruh diri individu yang meliputi dorong siswa atau siswi untuk memanfaatkan perpustakaan, kenyamanan merupakan salah satu faktor penting untuk menjadi pendorong pemanfaatan perpustakaan dengan adanya kenyamanan yang ditawarkan oleh perpustakaan semakin membuat siswa atau

siswi memiliki tingkat motivasi yang tinggi karena dengan kenyamanan membuat pengguna perpustakaan merasakan rasa aman, tidak gelisah, tidak tertekan. Oleh karena itu pentingnya kenyamanan saat berada di perpustakaan.

- a) Tata ruang perpustakaan dan desain interior, dengan adanya tata ruang serta desain interior yang menarik dapat mendorong siswa atau siswi untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan karena dengan adanya desain interior yang menarik akan menimbulkan rasa nyaman bagi pengunjung karena adanya daya tarik dari desain interior tersebut yang membuat user atau pengguna yang datang ke perpustakaan merasa bebas melakukan kegiatan yang mereka inginkan, serta adanya tata ruang yang benar dan menarik membuat pengguna yang datang ke perpustakaan merasakan tenang dan nyaman dalam melakukan kegiatan di perpustakaan karena dengan adanya tata ruang yang benar serta berstandart akan menambah semangat dalam membaca maupun mengerjakan tugas karena tata ruang serta desain interior yang benar dan menarik akan memberikan kesan rileks bagi user.
- b) Kepuasan pengunjung merupakan salah satu indikator kesuksesan perpustakaan dalam melayani user yang berkunjung ke perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari pelayanan pustakawan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan karena dengan fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan yang prima dapat memberikan kesan positif terhadap perpustakaan tersebut dan juga menjadi salah satu daya tarik atau motif responden tersebut mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan, karena dengan fasilitas yang ada dan layanan prima yang dilakukan pustakawan akan membuat user yang mengunjungi perpustakaan merasa diperhatikan dan dihargai oleh perpustakaan tersebut.
- c) Penghargaan atau pujian yang diberikan di lingkungan sosial mereka akan melakukan apa yang ingin mereka lakukan karena mengharapkan

sebuah imbalan dan penghargaan di lingkungan sosial mereka, hal ini akan membuat dorongan ekstrinsik karena pengaruh dari orang lain.

I.6 Variabel Penelitian

I.6.1 Definisi Konseptual

I.6.1.1 Motivasi

Motivasi merupakan rangsangan ataupun dorongan pembangkit tenaga yang dimiliki dalam seseorang untuk melaksanakan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan, dorongan yang dimaksud adalah dorongan ekstrinsik dan intrinsik. Dorongan intrinsik ini timbul dari kesadaran responden tersebut untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan dorongan ini muncul karena individu tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapainya, sedangkan ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu tersebut.

1. Motif intristik

Dorongan instristik yang merupakan dorongan dari dalam diri individu itu sendiri dalam penelitian ini adalah dorongan siswa memanfaatkan perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan untuk bersaing didalam maupun luar sekolah agar siswa atau siswi berprestasi, kemudian yang kedua adalah sosialasi dimana siswa siswi dapat bersosialisasi dengan kelompok lain, yang ketiga adalah pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan, masa sekolah dasar dimana siswa atau siswi memiliki jiwa dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang keempat adalah sarana rekreasi dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa atau siswi mendapat pengalaman belajar baru.

2. Motif ekstrinsik

Pada dorongan ekstrinsik merupakan dimana siswa atau siswi mendapat dorongan dari luar atau lingkungan yang ada di sekolah seperti keadaan sarana dan prasarana perpustakaan yang nyaman akan menjadi pendorong bagi siswa atau siswi memanfaatkan perpustakaan, yang kedua adalah tata ruang

perpustakaan dimana desain interior yang menyenangkan akan mendorong siswa atau siswi datang ke perpustakaan. Ketiga yang menjadi pendorong adalah kepuasan pengguna perpustakaan dimana pelayanan yang diberikan di perpustakaan memberikan kesan pada siswa atau siswi yang menjadikan perpustakaan sekolah dimanfaatkan oleh siswa atau siswi secara terus menerus, hal tersebut dapat dilihat dari segi layanan pustakawan, fasilitas, dan koleksi. Dorongan terakhir/ keempat dari ekstrinsik yaitu penghargaan atau pujian yang diberikan kepada siswa atau siswi di lingkungan sekolah setelah memanfaatkan perpustakaan sekolah contohnya seperti penghargaan pada siswa atau siswi yang memanfaatkan koleksi paling banyak dalam satu semester akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah.

I.6.2 Definisi Operasional

I.6.2.1 Motif Intrinsik

1.6.2.1.1 Adanya kebutuhan pemenuhan untuk memenuhi ilmu pengetahuan yang digunakan untuk bersaing didalam atau diluar sekolah (berprestasi), antara lain :

1. Meminjam buku yang menunjang pemenuhan ilmu pengetahuan.
2. Mencari sumber informasi di perpustakaan melalui buku maupun sumber informasi yang disediakan perpustakaan.
3. Memanfaatkan informasi yang disediakan di perpustakaan.

1.6.2.1.2 Munculnya keinginan untuk bersosialisasi dengan individu baru maupun individu lama, antara lain :

1. Menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi umum dan tempat berkumpul
 - a) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat diskusi,
 - b) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar kelompok,
 - c) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat rapat, kegiatan sekolah.

2. Mengikuti kegiatan yang diadakan perpustakaan, ataupun kegiatan yang diadakan organisasi yang ada disekolah
 - a) Kegiatan Literasi sekolah,
 - b) Lomba yang diadakan sekolah.

1.6.2.1.3 Pemenuhan kebutuhan informasi guna memperluas pengetahuan umum, antara lain :

1. Memanfaatkan bahan bacaan yang telah disediakan oleh perpustakaan.
2. Menggunakan fasilitas wifi maupun jaringan internet diperpustakaan guna mencari informasi melalui internet.
3. Memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.
4. Perpustakaan menyediakan informasi yang unik atau langka.
5. Perpustakaan memiliki koleksi referensi yang menunjang kegiatan belajar.

1.6.2.2 Motif Ekstrinsik

1.6.2.2.1 Keadaan serta suasana yang mendukung untuk para pengunjung perpustakaan, antara lainnya :

1. Suasana perpustakaan
 - a) Perpustakaan nyaman
 - b) Perpustakaan tenang
2. Lingkungan perpustakaan
 - a) Perpustakaan bersih
 - b) Perpustakaan rapi
3. Layanan yang mudah diakses.
4. Pustakawan yang ramah dan baik.
5. Koleksi dan fasilitas yang lengkap.

1.6.2.2.2 Tata ruang perpustakaan dan desain interior perpustakaan yang menarik minat siswa atau siswi, antara lain :

1. Desain interior ruang perpustakaan yang menarik.
2. Penataan ruang perpustakaan yang baik dan strategis sehingga memudahkan pengguna perpustakaan.
3. Adanya poster-poster atau hiasan di dinding yang menarik dan unik.
4. Pemberian warna pada tembok perpustakaan yang cocok dengan suasana perpustakaan.
5. Pencahayaan dalam perpustakaan.
6. Sirkulasi udara yang baik.

1.6.2.2.3 Kepuasan pengunjung perpustakaan ditentukan dari pelayanan pustakawannya dan pelayanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan, antara lain :

1. Pemberian layanan prima kepada pengunjung perpustakaan.
2. Adanya layanan dan fasilitas yang lengkap dan mendukung di perpustakaan.
3. Pemberian layanan yang efisien dan efektif terhadap keinginan pengunjung.
4. Mudahnya melakukan akses yang berkaitan dengan sistem sirkulasi di perpustakaan.

1.6.2.2.4 Kebanggaan dalam mendapatkan pujian maupun hadiah yang diharapkan jika mencapai tujuan tertentu

1. Memperoleh pujian di lingkungan sosial jika pergi ke perpustakaan.
2. Mempertahankan eksistensi diri di lingkungan sosial pergaulan.

I.7 Metode Penelitian

I.7.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey dan pengamatan. Metode penelitian ini dipilih agar peneliti mendapatkan hasil yang spesifik dan valid untuk menjawab hasil dari rumusan masalah mengenai apa saja yang menjadi motivasi siswa atau siswi dalam mengunjungi perpustakaan sekolah.

I.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Sidoarjo di karenakan melihat jumlah perpustakaan sekolah di Kabupaten Sidoarjo telah meningkat dalam 3 tahun terakhir dan telah memenuhi sekitar 53% dari jumlah keseluruhan Sekolah Dasar (SD) negeri maupun swasta di Kabupaten tersebut (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo). Selain itu, sejumlah upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten untuk pengembangan perpustakaan sekolah seperti menyumbang koleksi perpustakaan dan pengadaan jadwal wajib kunjung perpustakaan bagi setiap Sekolah Dasar (SD). Sehingga lokasi penelitian yang dipilih adalah SD di Kabupaten Sidoarjo yang sudah memiliki perpustakaan. Di Kabupaten Sidoarjo, sekolah yang telah memiliki perpustakaan belum merata oleh karena itu menjadikan dasar pemilihan atau penentuan lokasi karena setiap sekolah dasar yang memiliki perpustakaan sekolah pasti memiliki pengunjung dengan motivasi yang melatarbelakanginya, dengan demikian diasumsukan bahwa informasi dapat diperoleh dengan luas dan bebas.

I.7.3 Populasi dan Sampel

I.7.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian, populasi dapat disebut juga wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dari sasaran penelitian

ini adalah siswa SDN di Kabupaten Sidoarjo karena siswa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dimana siswa membentuk karakter sejak dini untuk gemar membaca, oleh karena itu setiap siswa nya pasti memiliki motivasi yang mendorong mereka memanfaatkan perpustakaan. Jumlah Populasi pada penelitian ini adalah 4.558 orang.

I.7.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dimana dalam pengertiannya random sampling yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2005 : 91) sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh setiap populasi. Dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini penulis menarik sampel berdasarkan rumus Taro Yamane (1967) yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: level signifikansi

(umumnya 0,05 untuk bidang non-eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta)

Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05

Sehingga ditemukan jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Jumlah sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SD Negeri Pucang 1	10
2	SD Negeri Pucang 4	10
3	SD Negeri Sidoklumpuk	10
4	SD Negeri Buduran	10
5	SD Negeri Pagerwojo	10
6	SD Negeri Gedangan	10
7	SD Negeri Sawotratap	10
8	SD Negeri Candi	10
9	SD Negeri Gelam 1	10
	Jumlah total	90

Table 1.Jumlah Sampel

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-55%.

I.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data menggunakan beberapa cara yakni memberikan sejumlah pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuisisioner dibagikan kepada siswa atau siswi sekolah dasar (SD) di Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh data penelitian.

2. Studi pustaka

Studi pustaka pada penelitian kali ini didapatkan melalui buku, jurnal ilmiah, maupun penelitian terdahulu yang berisi bahasan penelitian, konsep dan teori.

I.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

I.8.1 Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah sebagai pengkoreksi data yang telah dikumpulkan, karena data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan dari editing sebagai kesalahan-kesalahan yang ada pada pencatatan lapangan dan data yang terkumpul dapat dihilangkan, belum lengkap atau belum benar cara pengisiannya, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak.

2. *Coding*

Data yang telah masuk kemudian diberi nilai tertentu dan diklasifikasikan menurut kriteria-kriteria tertentu. Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menterjemahkan data kedalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk. *Coding* adalah sebagai usaha dalam menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban atau cara mengklarifikasikan dalam jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu.

3. *Tabulasi*

Tabulasi adalah kegiatan dalam menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Hasil dari tabulasi data dapat dijadikan sebagai

gambaran tentang hasil penelitian, karena data yang diperoleh melalui turun lapangan telah tersusun dan terangkum dalam tabel yang mudah dipahami maknanya. Data yang sudah tersusun dalam tabel kemudian di hitung menggunakan SPSS untuk memperoleh statistik deskriptif, untuk menampilkan tabel frekuensi tunggal maupun tabel frekuensi silang.

I.8.2 Teknik Analisis Data

Proses teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan temuan peneliti dan menggambarkan menggunakan tabel frekuensi. Hal ini dilakukan dengan tujuan dari penelitian agar dapat menggambarkan motivasi siswa dalam menggunakan perpustakaan di SD Kabupaten Sidoarjo. Selain itu peneliti memahami dengan interpretasi teoritik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan atau berkaitan dengan teori dan pendapat para ahli dalam penelitian sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian kali ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yakni menghitung rata-rata mean, modus, median, dan simpangan baku dari skor yang didapat. Hasil pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan kuisisioner kemudian data akan diolah melalui berbagai tahapan:

1. Editing, merupakan pemeriksaan kuisisioner yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut untuk mengetahui kelengkapan pengisian kuisisioner secara menyeluruh.
2. Scoring, pada scoring ini skala yang digunakan adalah linkert. Dalam pengisian kuisisioner, peneliti memberikan nilai terhadap jawaban dalam kuisisioner dibagi dalam lima tingkat alternatif jawaban yang disusun bertingkat dengan pemberian bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel I.4**Scoring**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup	3
3	Setuju	4
4	Sangat Setuju	5

Table 2.4 Scoring

3. Tabulasi merupakan tahap perekapan dari hasil scoring responden dengan langkah-langkah tertentu kedalam tabel untuk dianalisis selanjutnya.